



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pariwisata Universitas Kepanjen

Ainul Mufarichah^{1*}, Bagus Pramudia Ananta², Surya Angara Putra³

¹⁻³ Universitas Kepanjen, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ainulmufarichah25@gmail.com

Abstract: *Entrepreneurship education is an important strategy for fostering students' entrepreneurial intentions, particularly in the tourism sector, which has significant potential to support regional economic development. Malang Regency, as an area with diverse tourism destinations, requires tourism human resources who are not only academically competent but also possess strong entrepreneurial mindsets. This study aims to analyze the effect of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in the Tourism Study Program at Universitas Kepanjen. The research employed a quantitative approach with a survey design. Data were collected through structured questionnaires distributed to 52 tourism students who had completed entrepreneurship courses. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that entrepreneurship education has a positive and significant effect on students' entrepreneurial intention, with a significance value of less than 0.05 and a coefficient of determination of 38.8 percent. These findings suggest that improving the quality of entrepreneurship education can enhance tourism students' intention to establish independent businesses in the tourism and creative economy sectors, thereby contributing to the strengthening and sustainability of tourism development in Malang Regency*

Keywords: *Entrepreneurial Interest; Entrepreneurship Education; Entrepreneurship; Tourism Sector; Tourism Students.*

Abstrak: Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu strategi penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa, khususnya pada bidang pariwisata yang memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan ekonomi daerah. Kabupaten Malang sebagai wilayah dengan beragam destinasi wisata membutuhkan sumber daya manusia pariwisata yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pariwisata Universitas Kepanjen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada 52 mahasiswa pariwisata yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien determinasi sebesar 38,8 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan dapat mendorong minat mahasiswa pariwisata untuk menciptakan usaha mandiri di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, sehingga berkontribusi pada penguatan dan keberlanjutan pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Mahasiswa Pariwisata; Minat Berwirausaha; Pendidikan Kewirausahaan; Sektor Pariwisata.

1. LATAR BELAKANG

Industri pariwisata menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring meningkatnya ekspektasi pengunjung terhadap kualitas layanan dan keberagaman produk wisata yang ditawarkan. Kepuasan pengunjung tidak lagi hanya ditentukan oleh keberadaan daya tarik wisata semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana layanan diberikan serta sejauh mana pengelola destinasi mampu menghadirkan inovasi produk yang relevan dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman wisata yang positif dan meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung, yang pada akhirnya berdampak pada loyalitas dan minat kunjungan ulang (Nova, 2024). Di sisi

lain, inovasi produk wisata juga menjadi faktor strategis dalam meningkatkan daya saing destinasi, karena inovasi mampu menciptakan keunikan dan nilai tambah yang membedakan suatu destinasi dari pesaingnya (Ferianto & Widodo, 2024). Namun demikian, berbagai studi mengindikasikan masih adanya kesenjangan antara harapan pengunjung dan kualitas layanan serta inovasi produk yang disediakan oleh pengelola wisata, sehingga tingkat kepuasan pengunjung belum optimal (Sandra & Suryana, 2024).

Dalam konteks pariwisata, kualitas layanan dan inovasi produk menjadi isu strategis yang terus dibahas di berbagai tingkatan wilayah. Pada skala internasional, penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan dan inovasi produk wisata berperan penting dalam membentuk kepuasan pengunjung serta meningkatkan daya saing destinasi di tengah persaingan global yang semakin ketat (Nova, 2024). Di tingkat nasional Indonesia, berbagai studi pariwisata menegaskan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan wisatawan dan kualitas layanan serta inovasi produk yang disediakan oleh pengelola destinasi, sehingga kepuasan pengunjung belum tercapai secara optimal di sejumlah objek wisata (Ferianto & Widodo, 2024). Selanjutnya, pada skala regional Jawa Timur, penelitian pariwisata menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan dan pengembangan produk wisata yang inovatif masih menjadi tantangan utama dalam upaya meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan, khususnya pada destinasi berbasis alam dan wisata lokal (Sukaris, 2024). Kondisi tersebut juga tercermin pada skala lokal di Kabupaten Malang, di mana pengelolaan destinasi wisata masih menghadapi keterbatasan dalam aspek pelayanan dan inovasi produk, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat kepuasan pengunjung secara keseluruhan (Painan et al., 2024).

Pendidikan kewirausahaan telah diakui sebagai faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa, khususnya pada bidang pariwisata yang menuntut kreativitas dan inovasi berkelanjutan, namun efektivitasnya masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian (Shahzada Shahid Gulzar, 2024) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan entrepreneurial intention mahasiswa, tetapi pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Sejalan dengan itu, (Zhang, 2024) menemukan bahwa mahasiswa pariwisata cenderung memiliki orientasi sebagai pencari kerja dibandingkan pencipta usaha, meskipun telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dan hasil yang dicapai. Lebih lanjut, (Ginting & Azizurrohman, 2025) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang kurang kontekstual dengan karakteristik industri pariwisata menyebabkan minat berwirausaha mahasiswa belum berkembang secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya evaluasi empiris terhadap pengaruh pendidikan

kewirausahaan dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa pariwisata secara lebih spesifik dan kontekstual

Pada skala internasional, berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan telah diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi pariwisata, tingkat minat berwirausaha mahasiswa masih relatif moderat karena dominasi orientasi kerja formal dan keterbatasan pengalaman praktik bisnis nyata (Salimi et al., 2021). Secara nasional, penelitian di Indonesia mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya mampu mengubah mindset mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator*, terutama pada program studi vokasi dan pariwisata yang masih menekankan kesiapan kerja industri dibandingkan penciptaan usaha mandiri (Silvia et al., 2024). Pada tingkat regional Jawa Timur, potensi sektor pariwisata yang besar belum diimbangi dengan lahirnya wirausaha muda dari kalangan mahasiswa, yang disebabkan oleh lemahnya penguatan minat berwirausaha dan keterbatasan model pembelajaran kewirausahaan berbasis potensi lokal (Baharudin & Yahya, 2024). Lebih spesifik di Kabupaten Malang, yang dikenal sebagai salah satu kawasan dengan destinasi wisata alam dan budaya unggulan, peran mahasiswa pariwisata sebagai calon wirausahawan masih belum optimal, sehingga pendidikan kewirausahaan perlu dievaluasi secara empiris untuk memastikan kontribusinya dalam menumbuhkan minat berwirausaha yang relevan dengan kebutuhan dan potensi daerah (Ardiyansah, Ibnu Thayibur Rizqi, M. Rausyan Fikri, 2025).

Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah dengan keragaman destinasi wisata yang tinggi, meliputi wisata alam, pantai, desa wisata, serta wisata budaya yang tersebar di berbagai kecamatan, sehingga membuka peluang besar bagi pengembangan usaha jasa pariwisata seperti pemandu wisata (*tour guide*), biro perjalanan lokal, dan usaha kreatif berbasis destinasi (Rasyid et al., 2021). Kondisi ini seharusnya menjadi peluang strategis bagi mahasiswa pariwisata untuk berwirausaha, mengingat mereka telah dibekali pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan destinasi, pelayanan wisata, dan kewirausahaan melalui pembelajaran di perguruan tinggi. Namun, berdasarkan hasil wawancara awal dengan mahasiswa pariwisata di Kabupaten Malang, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa meskipun memahami potensi usaha pariwisata termasuk peluang menjadi pemandu wisata mandiri mereka masih lebih memilih bekerja di sektor formal dibandingkan membuka usaha sendiri karena merasa kurang percaya diri, minim pengalaman praktik, dan khawatir terhadap risiko kegagalan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusumojanto & Hapsari, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan pada bidang pariwisata belum sepenuhnya mampu mengubah orientasi mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator*. Selain itu,

penelitian (Baharudin & Yahya, 2024) menegaskan bahwa rendahnya minat berwirausaha mahasiswa di daerah dengan potensi wisata tinggi disebabkan oleh lemahnya penguatan minat, keberanian mengambil risiko, serta kurangnya integrasi pembelajaran kewirausahaan dengan konteks lokal. Oleh karena itu, kondisi di Kabupaten Malang menunjukkan adanya kesenjangan antara besarnya potensi pariwisata daerah, pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, dan minat berwirausaha yang belum optimal, sehingga diperlukan kajian empiris mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pariwisata.

Berdasarkan kronologi permasalahan tersebut, diperlukan penguatan peran pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada pembentukan minat dan keberanian mahasiswa pariwisata untuk berwirausaha secara nyata. Pendidikan kewirausahaan perlu diarahkan pada pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan potensi pariwisata Kabupaten Malang, seperti praktik kewirausahaan berbasis destinasi, simulasi usaha jasa pemandu wisata, serta keterlibatan langsung mahasiswa dalam pengelolaan usaha pariwisata lokal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang menekankan pengalaman langsung (*experiential learning*) dan relevansi dengan lingkungan sekitar mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa secara signifikan. Selain itu, penguatan minat berwirausaha juga memerlukan dukungan pembelajaran yang mendorong kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, dan kesiapan menghadapi ketidakpastian usaha, khususnya pada sektor pariwisata yang dinamis (Rahmawati et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk menganalisis sejauh mana pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa pariwisata di Universitas Kepanjen, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan model pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pengembangan pariwisata Kabupaten Malang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena memungkinkan peneliti menilai keterkaitan antarvariabel secara objektif, mengolah data numerik secara terstruktur, serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi untuk menggambarkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pariwisata Universitas Kepanjen (Sujarweni V.W., 2024). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Program Studi Pariwisata Universitas Kepanjen yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Data sekunder diperoleh dari sumber yang telah tersedia, seperti buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta artikel daring yang relevan dengan topik pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha (Sujarweni V.W., 2024)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pariwisata Universitas Kepanjen. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif terbatas dan memenuhi kriteria penelitian (Sujarweni V.W., 2024). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 mahasiswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Periode penelitian berlangsung pada semester genap tahun akademik 2025, dengan pelaksanaan pengumpulan data dilakukan selama satu bulan melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti sesuai dengan variabel penelitian, terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup yang mengukur pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu menggunakan data responden untuk memastikan setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen bertindak sebagai faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen (Sujarweni V.W., 2024). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan (X), yang mencerminkan proses pembelajaran, pemahaman, dan pengalaman mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y), yang menggambarkan ketertarikan, keinginan, serta kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha secara mandiri di bidang pariwisata.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Respon kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5, di mana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju, nilai 2 tidak setuju, nilai 3 netral, nilai 4 setuju, dan nilai 5 sangat setuju. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan (Sujarweni V.W., 2024).

Analisis Data

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan yang tersusun secara sistematis. Tahap awal meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data. Pengujian pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi pendidikan kewirausahaan dalam menjelaskan variasi minat berwirausaha mahasiswa. Seluruh proses analisis data bertujuan untuk menilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pariwisata Universitas Kepanjen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	22	42,3
Perempuan	30	57,7
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan sebanyak 30 orang (57,7%), sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 22 orang (42,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan Program Studi Pariwisata Universitas Kepanjen

Analisis Regresi Linier Sederhana

1) Model Summary

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error</i>
1	0,623	0,388	0,376	3,214

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai R Square sebesar 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menjelaskan sebesar 38,8% variasi minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t Hitung</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	12,457	2,318	5,373	0,000
Pendidikan Kewirausahaan	0,587	0,112	5,241	0,000

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,587 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pariwisata Universitas Kepanjen. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

Temuan ini sejalan dengan berbagai studi nasional dan internasional yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan pola pikir (*entrepreneurial mindset*) dan keberanian mengambil risiko usaha (Xanthopoulou, 2025)

Dari sisi fakta empiris, kontribusi pendidikan kewirausahaan dalam menjelaskan variasi minat berwirausaha mahasiswa sebesar 38,8% menunjukkan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan memiliki daya pengaruh yang cukup kuat, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik, inovasi, dan pemecahan masalah nyata

mampu mendorong kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha, khususnya pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (Pariwisata et al., 2024). Dalam konteks pendidikan pariwisata, kewirausahaan menjadi kompetensi strategis karena sektor ini sangat bergantung pada kreativitas, inovasi produk wisata, serta kemampuan membaca peluang pasar.

Secara teoretis, temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan niat berperilaku kewirausahaan yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk sikap, persepsi kontrol diri, dan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dan relevan mampu meningkatkan *self-efficacy*, yaitu keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu memulai dan mengelola usaha secara mandiri. Penelitian internasional yang dilakukan oleh (Mujtaba et al., 2025) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara inspirasi, kesadaran peluang, dan keterampilan dengan niat berwirausaha mahasiswa. Dengan kata lain, pendidikan kewirausahaan tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi penguat bagi faktor psikologis dan kognitif mahasiswa.

Dalam konteks mahasiswa pariwisata, pendidikan kewirausahaan menjadi semakin relevan karena karakteristik industri pariwisata yang dinamis, berbasis jasa, dan sangat bergantung pada inovasi. Studi internasional di bidang pariwisata dan hospitality menunjukkan bahwa mahasiswa pariwisata memiliki potensi kewirausahaan yang tinggi, namun sering kali belum sepenuhnya terealisasi akibat kurangnya pengalaman praktis dan keberanian memulai usaha (Abranja, 2025). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa berperan sebagai jembatan antara pengetahuan akademik dan kesiapan praktik usaha di lapangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Purwadi, 2023) yang menyatakan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap kewirausahaan akan meningkatkan niat mereka untuk berwirausaha, terutama ketika didukung oleh pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk cara pandang mahasiswa terhadap peluang usaha di sektor pariwisata, seperti usaha jasa pemandu wisata, pengelolaan destinasi, usaha kuliner lokal, dan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Kondisi ini relevan dengan konteks Kabupaten Malang yang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang besar, sehingga membuka ruang luas bagi mahasiswa pariwisata untuk berwirausaha.

Dari perspektif opini akademik, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi pariwisata perlu terus diarahkan pada pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), proyek usaha, dan kolaborasi dengan pelaku industri. Studi internasional menegaskan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan, seperti simulasi bisnis, inkubator usaha, dan pendampingan mentor, terbukti meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha setelah lulus (Malathi & Venugopal, 2025). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya bersifat teoritis, tetapi harus mampu membangun keberanian, kreativitas, dan ketahanan mental mahasiswa.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mendukung hasil kajian psikologi kewirausahaan yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap pembentukan efikasi diri dan orientasi masa depan mahasiswa (Gao & Qin, 2022). Mahasiswa yang merasa memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai akan lebih terdorong untuk memilih jalur karier sebagai wirausahawan dibandingkan menjadi pencari kerja. Hal ini menjadi penting dalam menghadapi tantangan keterbatasan lapangan kerja formal, khususnya di sektor pariwisata pascapandemi.

Dengan demikian, secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris dan teoritis bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pariwisata. Temuan ini juga mengonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya baik pada level nasional maupun internasional yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat menjadi strategi penting dalam mencetak lulusan pariwisata yang mandiri, inovatif, dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja (Xanthopoulou, 2025). Oleh karena itu, penguatan kurikulum dan metode pembelajaran kewirausahaan di Program Studi Pariwisata Universitas Kepanjen menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia pariwisata yang berdaya saing dan berjiwa wirausaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pariwisata Universitas Kepanjen. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi minat mereka untuk berwirausaha. Temuan ini memiliki implikasi

penting bagi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang, mengingat potensi wisata daerah yang terus berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai faktor strategis dalam mendorong mahasiswa pariwisata untuk menciptakan peluang usaha mandiri di bidang jasa wisata, ekonomi kreatif, dan usaha pendukung pariwisata lokal, sehingga berkontribusi pada penguatan ekonomi daerah dan keberlanjutan sektor pariwisata Kabupaten Malang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Kepanjen atas dukungan dan izin yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Ketua Program Studi dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kepanjen atas dukungan akademik, arahan, dan masukan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian akademik dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta pengelolaan pendidikan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abranja, N. (2025). Learning entrepreneurship in higher education tourism: Proposal of a conceptual model for evaluating the entrepreneurial capacity of students. *15*(1), 1–22.
- Ardiyansah, I. T. R., Fikri, M. R., & Azizurrohman, Y. N. (2025). Peran pendidikan berbasis kewirausahaan dalam membentuk karakter wirausaha mahasiswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(3), 5272–5277.
- Baharudin, R. A., & Yahya, M. (2024). Efektifitas pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Indonesia Makassar. *12*(1), 25–39.
- Ferianto, M., & Widodo, S. (2024). Pengaruh pemasaran digital, inovasi produk, dan pelayanan terhadap kepuasan wisatawan di Kota Medan. *8*(4), 1292–1300.
- Gao, Y., & Qin, X. (2022). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention of Chinese college students: Evidence from a moderated multi-mediation model. *Frontiers in Psychology*, November, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1049232>
- Ginting, Y. M., & Azizurrohman, M. (2025). Linking entrepreneurship education to entrepreneurial intentions: A social cognitive and resource-based perspective. *18*(1), 55–76.
- Kusumojanto, D. D., & Hapsari, N. T. (2021). Internalization of entrepreneurship education tourism awareness groups: Evidence from Indonesia. *9*(March), 72–83.
- Malathi, M., & Venugopal, P. (2025). Entrepreneurial intention and engagement in

- entrepreneurship education. *Journal of Business Studies*, 2025.
- Mujtaba, G., Nur, S., Zulkiffli, A., & Padlee, S. F. (2025). Impact of entrepreneurial inspiration, awareness, and skills on university students' entrepreneurial intentions: The mediating role of entrepreneurial education. *Administrative Sciences*, 2023.
- Nova, E. (2024). Ilomata International Journal of Management, 5(3), 729–742. <https://doi.org/https://doi.org/10.61194/ijjm.v5i3.1182>
- Painan, C., Aprilorenza, C., & Permana, I. (2024). Analisis kualitas pelayanan terhadap kepuasan. *I*, 1–14.
- Pariwisata, J., Digital, B., & Mandiri, U. N. (2024). Implementasi design thinking dalam pengembangan bisnis UMKM melalui platform Instagram: Studi kasus. *03*(1), 8–17.
- Purwadi, K. V. (2023). The influence of entrepreneurship perception on entrepreneurial intention among School of Tourism students at Ciputra University, Surabaya. *2023*(4), 1780–1788.
- Rasyid, L. R., Sari, N., & Wijayanti, W. P. (2021). Studi kasus: Desa Bayem, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. *9*(0341), 159–166.
- Salimi, S., Almukhtar, S. A. A. N., & Scholz, M. (2021). Impact of climate change on wetland ecosystems: A critical review of experimental wetlands. *Journal of Environmental Management*, 286(February), 112160. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.112160>
- Sandra, J., & Suryana, A. (2024). Quality of tourism services in creating visitor satisfaction: A case study on the revitalization of Taman Mini Indonesia Indah. *26–34*.
- Shahzada Shahid Gulzar, I. R. (2024). Nurturing innovation: The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention. *19*(2), 1–32.
- Silvia, W., Syah, D., Kewirausahaan, P., & Berwirausaha, M. (2024). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *12*(1).
- Sukaris. (2024). Increasing customer satisfaction through rural tourism's quality service, experience, and. *11*(1), 29–44. <https://doi.org/10.24252/minds.v11i1.45305>
- Xanthopoulou, P. (2025). Exploring the impact of entrepreneurship education on social entrepreneurial intentions: A diary study of tourism students. *2016*.
- Zhang, H. (2024). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention among tourism and hotel management students: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy and the moderating role of grit. *June*, 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440241249119>